

## Perilaku Membaca Mahasiswa Kedokteran di Era Digital: Studi Preferensi Format dan Faktor Pendorong Minat Baca

Hana Isnaini Al Husna<sup>1\*)</sup>, Fuad Khadafianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Perpustakaan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia,

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

\* Korespondensi: hana@uii.ac.id

### Abstract

*The shift in learning patterns during the digital era highlights the need for a deeper understanding of students' reading behaviour, particularly among medical students who require high literacy levels. This study aims to describe the reading frequency, format preferences, and factors influencing the reading interest of medical students. A quantitative survey was conducted with 100 medical students at an Indonesian university. Data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The results show that most students read daily or nearly every day, although reading duration varies from 15 minutes to 2 hours. Academic textbooks are the most frequently read materials, with a strong preference for digital format (PDF), accessed mainly through tablets. Reading motivation is primarily driven by academic needs, though personal interest also plays a role. Among the examined factors, only the campus environment significantly influences students' reading interest ( $p = 0.025$ ). This research contributes to the understanding of medical students' reading habits in the digital era and emphasizes the importance of fostering a supportive literacy ecosystem. The role of university libraries as key access points for academic resources is highlighted. The findings may serve as a reference for higher education institutions in developing strategies to enhance academic literacy in a sustainable way.*

**Keywords:** reading behavior; digital literacy; reading format preference; reading interest

### Abstrak

Perubahan dalam pola pembelajaran di era digital mendorong perlunya pemahaman lebih mendalam mengenai perilaku membaca mahasiswa, khususnya di bidang kedokteran yang menuntut literasi tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan frekuensi membaca, preferensi format bacaan, dan faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa kedokteran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 mahasiswa kedokteran di salah satu universitas di Indonesia. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa membaca setiap hari atau hampir setiap hari, meskipun dengan durasi yang bervariasi antara 15 menit hingga 2 jam. Jenis bacaan yang paling dominan adalah buku teks akademik, dengan preferensi format bacaan digital (PDF) yang diakses melalui tablet. Motivasi membaca didominasi oleh kebutuhan akademik, meskipun minat pribadi tetap berperan. Faktor lingkungan, khususnya lingkungan kampus, terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat membaca mahasiswa ( $p = 0,025$ ). Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami kebiasaan membaca mahasiswa kedokteran di era digital serta menyoroti pentingnya penciptaan ekosistem literasi yang mendukung, termasuk optimalisasi peran perpustakaan sebagai pusat akses informasi. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang strategi peningkatan literasi akademik secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** perilaku membaca; literasi digital; preferensi format bacaan; minat membaca

### 1. Pendahuluan

Membaca merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan koordinasi visual, perhatian, dan sistem pemrosesan bahasa (White et al., 2022). Menurut Somadayo (2018), membaca merupakan proses interaktif yang bertujuan untuk menangkap dan memahami makna yang tersirat dalam bahasa tulisan. Membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf atau kata, membaca mencakup proses memahami lambang,

tanda, dan makna yang disampaikan penulis agar dapat ditangkap oleh pembaca (Dalman, 2014). Aktivitas ini menjadi esensial, khususnya bagi mahasiswa kedokteran yang dituntut untuk mengakses literatur ilmiah, memahami teori medis, dan mengikuti perkembangan ilmu kedokteran berbasis bukti.

Perilaku membaca tidak terlepas dari kebiasaan dan minat baca, yang dapat tercermin dari sikap, frekuensi membaca, jenis bacaan, serta motivasi internal maupun eksternal. CERLALC–UNESCO (2011) menegaskan bahwa perilaku membaca sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan ekonomi. (Locher and Philipp, 2023) menjelaskan bahwa perilaku membaca mencakup keinginan untuk membaca, genre buku yang dipilih, durasi membaca, serta pengetahuan pembaca terhadap bacaan yang dikonsumsi. Semakin tinggi minat baca seseorang, semakin efektif pula kegiatan membaca tersebut dalam mendukung keberhasilan akademik (Harackiewicz et al., 2016).

Perubahan besar terjadi dalam cara mahasiswa mengakses bahan bacaan di era digital ini. Format digital seperti e-book, jurnal elektronik, dan artikel online semakin diminati dibandingkan buku cetak. Mahasiswa lebih memilih format digital karena dinilai praktis, portabel, dan mudah diakses kapan pun dan di mana pun. Penelitian oleh (Munandar and Irwansyah, 2019) menunjukkan bahwa mahasiswa pascasarjana cenderung membaca jurnal ilmiah dalam format digital karena kemudahan pencarian dan efisiensi waktu. Hal ini juga sejalan dengan hasil studi oleh Yusnita and Irwansyah (2020) yang menemukan bahwa mayoritas mahasiswa sarjana membaca format digital untuk membaca bahan bacaan akademik. Preferensi terhadap format digital ini sangat relevan untuk diteliti di kalangan mahasiswa kedokteran yang memiliki beban akademik tinggi dan memerlukan akses cepat terhadap sumber informasi mutakhir (A'yunin et al., 2023). Kebutuhan bahan bacaan dengan format digital ini harus didukung oleh lingkungan akademik seperti perguruan tinggi yang memainkan peran strategis dalam mendukung perilaku membaca mahasiswa.

Perpustakaan sebagai pusat informasi, edukasi, dan riset memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa. Perpustakaan dituntut untuk menyediakan sarana baca dalam berbagai format, baik cetak maupun digital. Akses terhadap koleksi digital, suasana belajar yang kondusif, dan ketersediaan fasilitas teknologi informasi menjadi faktor penting yang mendorong minat baca mahasiswa (Nurlistiani, 2017). Efektivitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa sangat bergantung pada kemampuannya dalam menyesuaikan layanan dengan preferensi format bacaan yang diminati mahasiswa. Perpustakaan perguruan tinggi perlu menerapkan strategi yang adaptif, salah satunya dengan mengadopsi digitalisasi layanan dan memastikan literatur yang relevan mudah diakses oleh pemustaka (Aqsal and Dytar, 2023).

Berdasarkan data perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, tercatat bahwa pada tahun 2022 jumlah peminjaman buku cetak sebanyak 1.825 judul, dan pada tahun 2023 sebesar 1.796 judul. Tren peminjaman buku cetak tersebut relatif stagnan atau menurun. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana sebenarnya perilaku membaca mahasiswa kedokteran saat ini, terutama dalam konteks pergeseran ke format digital. Meskipun telah banyak penelitian mengenai minat baca dan preferensi format bacaan secara umum, masih sedikit studi yang secara spesifik mengeksplorasi perilaku membaca

mahasiswa kedokteran yang memiliki karakteristik akademik dan tekanan belajar yang unik dalam konteks peralihan menuju era digital. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada ketersediaan sumber daya digital, bukan pada aspek perilaku membaca yang mencakup preferensi format dan faktor-faktor pendorong minat baca. Hal ini menciptakan *research gap* yang perlu diisi, khususnya dalam memahami perilaku membaca mahasiswa kedokteran secara holistik di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku membaca mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia di era digital, dengan menelusuri preferensi terhadap format bacaan serta faktor-faktor yang mendorong minat baca.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Pengertian Perilaku Membaca**

Perilaku membaca meliputi rasa dan keinginan (minat) untuk membaca, frekuensi, waktu, keterlibatan, genre buku yang dibaca serta sejauh mana terpapar oleh bacaan dan pengetahuan mengenai penulis juga judul buku (Locher and Philipp, 2023, pp. 1–11). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa perilaku membaca merupakan aspek penting untuk pengembangan keterampilan membaca. Kegiatan membaca akan menjadi lebih efektif jika individu memiliki minat baca yang tinggi. Keberhasilan akademik juga dipengaruhi oleh minat individu dalam merangsang pembelajaran (Harackiewicz et al., 2016, pp. 220–227). Misalnya sikap positif, rasa dan keinginan untuk membaca, frekuensi membaca baik pada hari kerja, liburan dan waktu luang. Beberapa hal mengenai kebiasaan membaca seperti ditemukan dalam penelitian sebelumnya mengenai waktu yang dihabiskan untuk membaca per hari (Miyamoto et al., 2019, pp. 445–460). Jumlah buku yang dibaca pertahun, juga frekuensi membaca menjadi hal yang penting untuk melihat kebiasaan membaca.

Beberapa poin penting untuk mengetahui tentang kebiasaan membaca mahasiswa akan dianalisis menggunakan beberapa pertanyaan antara lain: 1) frekuensi (waktu) yang dihabiskan untuk membaca, 2) jenis bacaan yang sering diminati, 3) jumlah buku yang dibaca per tahun, 4) materi bacaan yang sering dibaca (Mohamed et al., 2012, pp. 381–390). Frekuensi membaca merupakan indikator yang menunjukkan kebiasaan melakukan kegiatan membaca buku, seberapa seringnya seseorang melakukan kegiatan membaca buku di rumah dan di sekolah. Minat seseorang ditentukan dari kebiasaannya, semakin sering membaca buku maka semakin tinggi minat baca yang dimilikinya, terlihat juga pada pemanfaatan waktu luang yang digunakan. Biasanya seseorang mengisi waktu luang dengan kegiatan yang diminatinya. Pembiasaan membaca perlu dilakukan agar terbentuk minat untuk mengisi kegiatan yang bermanfaat dengan membaca buku (Maharani and Laksono, 2017, pp. 320–328).

### **2.2 Pendorong Minat Baca**

Minat merupakan kekuatan motivasional yang mengarahkan perhatian, memperdalam proses berpikir, meningkatkan pemahaman, dan memperpanjang daya ingat (Ebberts, 2011). Minat baca

tumbuh ketika diberikan akses pada bahan bacaan yang menarik dan mudah dipahami (Krashen, 2004). Minat kerap diartikan sebagai interest dan dalam konteks psikologi pendidikan dapat digolongkan sebagai *attitude* karena mencerminkan dorongan batin seseorang (Yatun, 2015). Minat baca mencakup beberapa unsur penting, antara lain perhatian, kemauan, dorongan, dan rasa senang yang berasal dari dalam diri. Perhatian terlihat dari sejauh mana seseorang fokus terhadap aktivitas membaca, disertai dengan kemampuan membaca yang baik serta adanya dorongan dan kesenangan intrinsik dalam menjalankan kegiatan tersebut (Karim et al., 2023). Minat baca merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan kedokteran yang menuntut tingkat literasi tinggi dan kemampuan pembelajaran mandiri yang kuat.

(Kheang et al., 2024) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman bacaan para pembelajar. (Guthrie and Wigfield, 2000) menyatakan bahwa motivasi membaca memiliki peran krusial dalam membentuk pandangan siswa terhadap aktivitas membaca. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam membaca cenderung merasakan kenikmatan saat membaca serta menggunakan beragam strategi untuk memahami teks secara lebih efektif. Mereka juga menyoroti bahwa siswa yang termotivasi melihat membaca sebagai aktivitas yang bernilai, tidak segan menghadapi kesulitan dalam membaca, dan biasanya menunjukkan kinerja yang baik. Motivasi membaca juga mencakup aspek tujuan pribadi, pemikiran, dan ketertarikan terhadap isi serta hasil dari proses membaca.

### **2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membaca**

Untuk memahami perilaku membaca secara lebih mendalam, sejumlah faktor perlu diperhatikan karena berkontribusi besar terhadap pembentukan kebiasaan membaca seseorang. Mohamed et al., (2012) mengemukakan bahwa sikap dan minat, pengaruh teman sebaya, lingkungan perguruan tinggi, serta aspek biaya merupakan elemen penting dalam perilaku membaca. Sikap dan minat, yang sering kali dianggap sebagai satu kesatuan, mencerminkan kecenderungan dan ketertarikan individu terhadap aktivitas membaca. Huang and Reynolds (2022) menyatakan bahwa motivasi membaca pada mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi pribadi, rasa ingin tahu, dan keyakinan terhadap kemampuan membaca atau *self-efficacy*. Sama halnya dengan Triatma (2016) menyatakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh faktor internal seperti perhatian, perasaan, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti peran guru, lingkungan sosial, keluarga, fasilitas, dan suasana kampus. Faktor eksternal meliputi dukungan lingkungan seperti fasilitas perpustakaan, dukungan dosen, serta ketersediaan media bacaan, terutama dalam format digital. Crow and Crow (1948) menyatakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh ketersediaan sumber bacaan dan lingkungan yang kondusif. Era digital memberikan kemudahan akses ke berbagai format bacaan, yang berdampak signifikan pada preferensi dan minat baca mahasiswa (Huang and Reynolds, 2022). Lingkungan

sosial akademik juga berperan penting. Interaksi dengan dosen, teman sejawat, dan komunitas belajar dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif membaca (Kamil et al., 2016).

Crow dan Crow dalam Ramandanu (2019) juga menjelaskan bahwa indikator minat membaca meliputi perasaan senang terhadap membaca, kecenderungan untuk mencari bahan bacaan, pemanfaatan waktu luang untuk membaca, motivasi yang mendorong emosi yang terlibat dalam kegiatan membaca, serta upaya sadar untuk terus membaca. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga memiliki peran signifikan. Harris dan Sipay dalam Maharani dan Laksono (2017) membagi faktor yang memengaruhi minat baca menjadi faktor personal dan faktor institusional. Faktor personal meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor institusional mencakup aspek-aspek eksternal seperti ketersediaan buku, status sosial ekonomi, serta pengaruh dari orang tua, teman sebaya, dan tenaga pengajar. Dalam konteks ini, hubungan sosial dengan teman sebaya dapat memberikan dorongan positif yang memperkuat minat baca individu.

Faktor berikutnya yang berperan besar adalah lingkungan perguruan tinggi. Lingkungan akademik yang kondusif sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat baca mahasiswa. Guthrie et al. (2004) menekankan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan keterlibatan dan minat membaca peserta didik. Maharani and Laksono (2017) menegaskan bahwa suasana kampus yang mendukung, ketersediaan sarana belajar, dan budaya ilmiah yang kuat akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca. Aspek biaya juga tidak dapat diabaikan. (Triatma, 2016) mencatat bahwa rendahnya minat baca pada sebagian kalangan disebabkan oleh mahalnya harga buku dan keterbatasan akses terhadap fasilitas perpustakaan. Untuk menjawab tantangan ini, (Hartyatni, 2018) menawarkan pendekatan literasi yang mempertimbangkan kemudahan, keterjangkauan, kenyamanan, serta kesinambungan aktivitas membaca. Individu dengan minat baca tinggi umumnya memiliki inisiatif tinggi untuk memperoleh bahan bacaan, bahkan rela mengalokasikan dana pribadi atau tabungan demi mendapatkan buku yang diinginkan daripada membeli barang konsumtif lainnya.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena berdasarkan data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarluaskan secara daring melalui platform Google Forms dan tautannya dibagikan melalui grup WhatsApp masing-masing angkatan mahasiswa. Instrumen penelitian ini terdiri atas dua bagian kuesioner, yaitu (1) identifikasi perilaku membaca mahasiswa berupa isian terbuka dan (2) skala Likert untuk mengukur faktor-faktor yang memengaruhi minat baca. Sebelum pengisian kuesioner, responden terlebih dahulu diberikan Lembar Penjelasan Responden dan Lembar Persetujuan sebagai Responden (*Informed Consent*) sebagai bagian dari prosedur etis penelitian. Seluruh responden diwajibkan memberikan persetujuan sebelum melanjutkan pengisian kuesioner sesuai dengan prinsip-prinsip etika penelitian sosial (Neuman, 2014). Jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa dipilih

berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan akses responden.

Instrumen penelitian ini adalah perilaku membaca dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal: minat dan ketertarikan membaca, pengaruh teman sebaya, lingkungan kampus dan biaya bahan bacaan. Peneliti mengajukan *ethical clearance* kepada Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. Berdasarkan surat Keterangan Lolos Kaji Etik (ethical approval) Nomor: 20/ka.kom.Et/70/KE/V/2024 tertanggal 28 Mei 2024, penelitian ini dinyatakan layak secara etik untuk dilaksanakan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia yang berjumlah kurang lebih 773 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebanyak 100 mahasiswa dengan teknik *purposive sampling* karena penelitian ingin menilai minat baca dalam konteks fasilitas perpustakaan, maka hanya mahasiswa yang memiliki pengalaman dengan layanan perpustakaan yang dijadikan sampel (Sugiyono, 2017). Kriteria inklusi adalah mahasiswa aktif yang pernah berkunjung ke Perpustakaan Fakultas Kedokteran. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup mahasiswa dari universitas lain yang tergabung dalam Jogja Library for All (JLA).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Sebelum dilakukan analisis utama, data diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keabsahan dan konsistensi instrumen penelitian (Sugiyono, 2017; Creswell, 2012). Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi Pearson dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (VIF), dan uji heteroskedastisitas (Sugiyono, 2017). Analisis utama dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh beberapa faktor terhadap minat baca mahasiswa. Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji-F digunakan untuk menguji signifikansi model secara simultan pada taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2017; Creswell, 2012).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Perilaku Membaca pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

Penelitian ini menggunakan subyek mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dengan status aktif, diambil sampel jumlah responden untuk penelitian ini adalah 100 mahasiswa. Melalui kuesioner pertama untuk identifikasi karakteristik dari 100 subyek didapatkan data sebagai berikut:

*Tabel 1* Aspek demografi

Aspek demografi	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	31	31
Perempuan	69	69
Total	100	100
<b>Usia</b>		
18-22	90	90
23-27	10	10

Total	100	100
-------	-----	-----

(Sumber diolah, 2023)

Dari Tabel 1. apabila dilihat dari aspek demografi menunjukkan bahwa responden laki-laki berjumlah 31% sedangkan responden perempuan berjumlah 69% dengan jumlah total 100 responden. Untuk rentang usia terbanyak berada pada rentang 18-22 adalah 90%, sedangkan untuk rentang usia 23-27 terdapat 10% dari jumlah 100 responden.

Tabel 2 Deskripsi perilaku membaca

Perilaku Membaca	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Frekuensi membaca / minggu</b>		
Setiap hari	30	30
4-6 x	43	43
2-3 x	23	23
Seminggu 1x	3	3
Lebih jarang 1x	1	1
Total	100	100
<b>Jenis Materi yang sering dibaca</b>		
buku teks	87	87
buku non fiksi	9	9
artikel/blog	2	2
majalah/jurnal	1	1
fiksi	1	1
Total	100	100
<b>Alokasi lama waktu membaca</b>		
>2 jam	15	15
1-2 jam	25	25
30 menit- 1jam	25	25
15-30 menit	33	33
<15 menit	2	2
Total	100	100
<b>Preferensi genre bacaan</b>		
sains	21	21
non-fiksi	21	21
sejarah	6	6
biografi	2	2
fiksi	32	32
fantasi	5	5
misteri	6	6
lainnya	7	7
Total	100	100
<b>Preferensi format</b>		
digital	52	52
cetak	29	29
lainnya	19	19
Total	100	100
<b>Format Digital</b>		
PDF	77	77
EPUB	16	16
CMH	2	2
lainnya	5	5
Total	100	100
<b>Perangkat</b>		

laptop/komp	12	12
tablet	59	59
smartphone	22	22
tidak ada pref	6	6
e-reader	1	1
Total	100	100
<b>Motivasi membaca</b>		
akademik	36	36
topik	24	24
terinformasi	4	4
penasaran	22	22
hiburan	13	13
lainnya	1	1
Total	100	100
<b>Kecukupan waktu untuk membaca</b>		
ya	50	50
tidak	11	11
kadang-kadang	39	39
Total	100	100
<b>Lingkungan mendukung (kampus atau rumah)</b>		
Ya	70	70
Tidak	5	5
Kadang-kadang	25	25
Total	100	100
<b>Mudah Akses ke sumber bacaan</b>		
Ya	70	70
Tidak	5	5
Kadang-kadang	25	25
Total	100	100
<b>Pengaruh media sosial</b>		
berubah	50	50
berkurang	39	39
tidak berubah	4	4
tidak yakin	7	7
Total	100	100

(Sumber diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 2. hasil survei terhadap 100 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, perilaku membaca menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam frekuensi, jenis materi, durasi, dan preferensi bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa kedokteran memiliki frekuensi membaca yang tinggi, di mana 42 responden membaca 4-6 kali dan 30 responden membaca setiap hari. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan membaca masih menjadi aktivitas penting dalam kehidupan akademik mahasiswa kedokteran. Frekuensi tinggi ini sejalan dengan tuntutan kurikulum pendidikan kedokteran yang mengharuskan mahasiswa memahami banyak materi secara mandiri. Namun demikian, durasi membaca cenderung bervariasi. Durasi membaca per hari cukup bervariasi. Sebanyak 33% mahasiswa membaca selama 15–30 menit, sementara 25% lainnya membaca selama 1–2 jam. Variasi ini mengindikasikan adanya keterbatasan waktu, meskipun intensitas membaca tetap tinggi. Hal ini dapat dimaklumi mengingat padatnya beban akademik dan praktik dalam pendidikan kedokteran. Penelitian ini sejalan dengan Nagavolu and Bandaru (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar menghabiskan waktu

2-3 jam untuk membaca dan memiliki hambatan terhadap keterbatasan waktu. (Kind et al., 2021) menyatakan bahwa hambatan utama untuk membaca bagi mahasiswa kedokteran adalah waktu.

Jenis materi bacaan yang paling banyak dipilih adalah buku teks (87 responden), jauh melampaui jenis bacaan lain seperti non-fiksi populer (9 responden), artikel atau blog (2 responden), maupun fiksi dan jurnal (masing-masing 1 responden). Sebagian besar responden memilih buku teks sebagai materi bacaan utama (87%) hal ini sejalan dengan penelitian (Nagavolu and Bandaru, 2023); (Bahoo et al., 2016). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mengutamakan bacaan akademik sebagai bagian dari kewajiban studi. Apabila dikaitkan dengan motivasi membaca kebanyakan responden menjawab karena akademik 36 responden, hal ini sejalan dengan temuan dari beberapa studi sebelumnya yang menegaskan bahwa kebutuhan informasi akademik menjadi motivator utama dalam perilaku membaca mahasiswa di bidang ilmu kesehatan (Jameel et al., 2019). Meskipun demikian, preferensi terhadap genre bacaan menunjukkan adanya keberagaman. Fiksi merupakan genre terbanyak dipilih (32 responden), diikuti oleh sains (21 responden) dan non-fiksi umum (21 responden). Genre seperti sejarah, fantasi, misteri, dan biografi juga muncul meskipun jumlahnya lebih kecil. Ini menandakan bahwa mahasiswa tidak hanya terpaku pada bacaan akademik, tetapi juga mencari bacaan yang bersifat rekreatif sebagai bentuk pelepas stres atau hiburan.

Format digital menjadi pilihan utama (52 responden), dengan PDF sebagai format yang paling banyak digunakan (77 responden), hal ini hampir sama dengan penelitian Shmanee et al., (2024) menyatakan sebagian besar mahasiswa kedokteran lebih senang format cetak dan digital. Tablet (59 responden) dan smartphone (22 responden) merupakan perangkat favorit untuk membaca. Penelitian sebelumnya yang sejalan Song et al. (2024) menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran dan non kedokteran menjadikan smartphone dan tablet sebagai perangkat utama untuk kegiatan perkuliahan, terutama untuk aktivitas seperti pencarian informasi, mencatat, dan belajar mandiri. Tentu saja hal ini mudah dimengerti dengan waktu yang terbatas perangkat ini lebih praktis.

Sebanyak 70 responden menyatakan lingkungan kampus atau rumah mendukung kebiasaan membaca, sama halnya dengan penelitian sebelumnya Huang et al. (2024) bahwa lingkungan belajar termasuk aspek fisik, sosial (*peer support*), dan psikologis berperan signifikan dalam meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa kedokteran. Mahasiswa juga merasa mudah akses ke sumber bacaan sebanyak 70 responden. Pengaruh media sosial terhadap kebiasaan membaca menunjukkan bahwa 50 responden merasa kebiasaan mereka berubah, sementara 39 responden merasa berkurang.

Hal ini selaras dengan teori perilaku membaca yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca terbentuk dari tiga komponen: frekuensi, durasi, dan intensitas motivasi (Guthrie and Wigfield, 2000). Dalam konteks ini, mahasiswa menunjukkan kebiasaan membaca yang relatif baik dalam frekuensi hampir kebanyakan setiap hari, meskipun durasi membaca cenderung singkat (15–30 menit). Sebagian besar mahasiswa membaca karena motivasi akademik (36 responden), yang berarti bahwa minat baca mereka cenderung *ekstrinsik/instrumental* yaitu membaca untuk mencapai tujuan tertentu (misalnya, memahami materi kuliah membaca karena tekanan tugas, ujian, atau nilai). Teori pendorong minat baca Guthrie and

Wigfield (2000) menjelaskan bahwa motivasi dapat bersifat intrinsik (karena minat pribadi) maupun ekstrinsik (karena tuntutan eksternal). Dalam hal ini, motivasi akademik dan keingintahuan dapat dikategorikan sebagai motivasi ekstrinsik dan intrinsik yang saling melengkapi.

## **4.2 Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Membaca Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat membaca mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, dengan menggunakan kuesioner *skala likert* maka dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kebenaran dan kesahihan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Hasil uji kebenaran (validitas) dan kesahihan (reliabilitas) data digunakan sebagai dasar analisis yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan dengan melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis baik uji t maupun uji F.

### **4.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas ini berguna untuk mengetahui Tingkat kelayakan dari item-item butir pertanyaan suatu variabel. Data dinyatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka uji validitas dengan  $DF = N - 2$ . Berdasarkan hasil pengukuran dari 100 responden dengan  $df = (100 - 2 = 98$  mahasiswa), maka ketentuan  $r$  tabel didapatkan sebesar 0.195 (5%), sehingga nilai  $r$  hitung dari hasil pengukuran dapat kita lihat pada tabel dinyatakan sebagai  $r_{hitung} > 0.195$  dan dinyatakan valid. Hasil uji kuesioner yang dinyatakan valid dari setiap variabel pengaruh teman, lingkungan perguruan tinggi (kampus), biaya dan teknologi dinyatakan valid. Instrumen penelitian dalam studi ini telah melewati uji validitas dengan nilai  $r$ -hitung seluruh item lebih besar dari  $r$ -tabel (0.195), menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada kuesioner mampu mengukur konstruk variabel secara tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki validitas isi yang baik (Sugiyono, 2017).

### **4.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas berguna untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan dalam suatu pengukuran sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Data dinyatakan reliabel apabila  $r$  hitung hasilnya lebih besar dari 0.60 ( $> 0.60$ ). Hasil yang didapatkan pada tabel *Cronbach's Alpha* adalah  $0.919 > 0.60$  sehingga data dapat dikatakan reliabel. Reliabilitas instrumen yang diuji dengan Cronbach's Alpha jauh di atas ambang batas 0.60. Berdasarkan pendapat Arikunto (2010) bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen bersifat sangat reliabel dan memiliki konsistensi internal tinggi dalam mengukur minat membaca dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

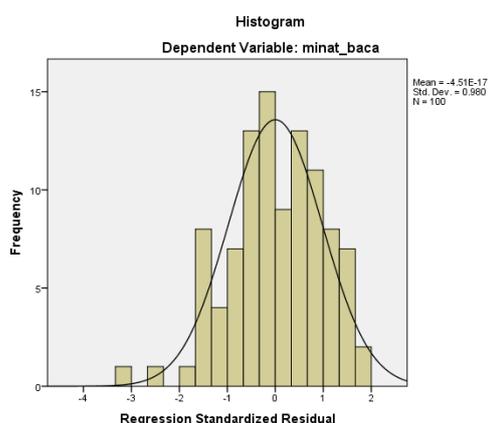
*Tabel 3 Hasil Cronbah's alpha*

#### Reliability Statistics

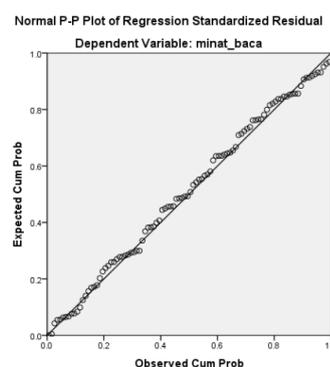
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	48

### 4.2.3 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat statistik yang diperlukan. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat statistik yang diperlukan agar hasil analisis valid dan dapat dipercaya. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa residual model berdistribusi normal, yang merupakan salah satu syarat penting dalam regresi linier agar estimasi parameter menjadi efisien dan uji statistik valid (Gujarati, 2003). Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Asymp. Sig. = 0,200), serta histogram dan grafik P-P Plot mendukung normalitas data.



Gambar 1 Histogram uji normalitas



Gambar 2 P-P Plot uji normalitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah varians residual konstan pada seluruh rentang variabel independen. Hasil scatterplot yang menunjukkan titik-titik tersebar acak tanpa pola mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi (Gujarati, 2003). Dengan terpenuhinya seluruh uji asumsi klasik tersebut, model regresi linier berganda dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap minat membaca secara valid dan dapat diandalkan. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0.200 ( $> 0.05$ ), yang berarti data berdistribusi normal. Hal ini juga diperkuat oleh histogram yang menunjukkan bentuk lonceng simetris dan grafik P-P Plot yang mendekati garis diagonal.

Uji normalitas data menggunakan uji sample *Kolmogorov-Smirnov Test* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residualnya berdistribusi

normal. Model regresi yang baik harus memiliki nilai residual berdistribusi normal. Hasil test *Kolmogorov-Smirnov Test* dilakukan pada residu datanya dengan hasil atas menunjukkan bahwa hasil dari Test Statistic (0.048): Ini adalah nilai deviasi maksimum absolut antara distribusi sampel dan distribusi normal. Nilai ini menunjukkan besar perbedaan antara distribusi data yang kita miliki dengan distribusi normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed): Asymp. Sig. (2-tailed) (0.200): Ini adalah nilai p untuk uji K-S dengan koreksi *Lilliefors*. Nilai ini menunjukkan seberapa signifikan deviasi dari distribusi normal. Dengan nilai p sebesar 0.200, dengan hasil  $p = 0.200 > 0.05$  maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0.970 semakin memperkuat kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Apabila dilihat dari histogramnya yang berbentuk lonceng, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Serta pada grafik P-P Plot distribusi data dapat dikatakan normal jika titik-titik pada grafik mengikuti atau berada di sekitar garis diagonal secara konsisten. Pada plot ini, tampaknya titik-titik tersebut cukup dekat dengan garis diagonal, sehingga menunjukkan bahwa data berpotensi berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji kolmogorov-smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.66793972
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.035
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.970
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

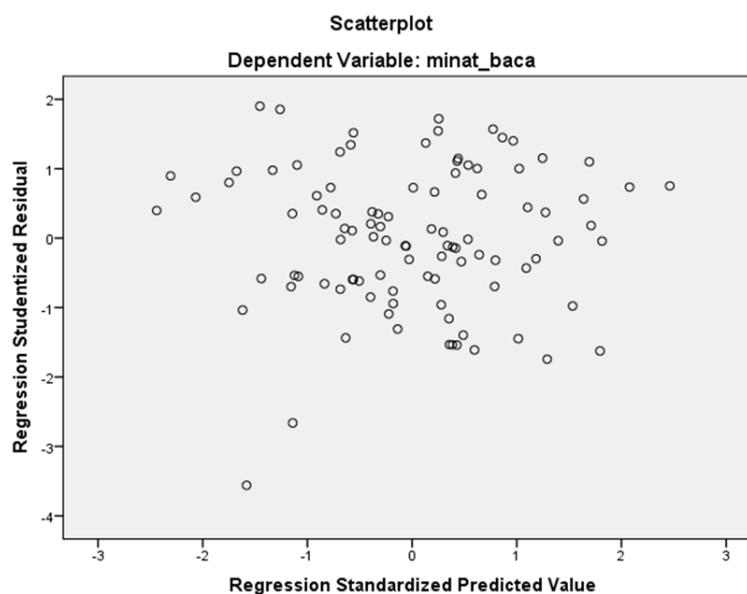
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti tampak pada grafik uji *scatterplot* untuk menguji *heteroskedastisitas* menunjukkan bahwa titik-titik(data) tersebar dan tidak menunjukkan pola tertentu yang artinya bahwa data secara acak diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y ini menunjukkan bahwa tidak ada terjadinya *heteroskedastisitas*, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis selanjutnya. Uji

heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola pada scatterplot antara nilai prediksi dan residual. Titik-titik yang tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model.



Gambar 1 Scatterplot

#### 4.2.5 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel bebas yang dapat mengganggu estimasi koefisien regresi. Hasil dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas yang signifikan dalam model ini (Gujarati, 2003). Semua variabel memiliki nilai VIF di bawah 10, menunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan. Nilai toleransi semua variabel di atas 0.1 yang juga mengkonfirmasi tidak adanya multikolinieritas. Variabel pengaruh lingkungan perguruan tinggi merupakan salah satu faktor yang signifikan secara statistik diikuti oleh teknologi, teman dan biaya. Pada nilai sig menunjukkan bahwa minat baca memiliki efek yang kecil pada faktor teknologi (nilai  $p=0.729 > 0.05$ ), begitu juga pada pengaruh teman memiliki nilai positif rendah yaitu ( $p=0.233 > 0.05$ ) serta nilai biaya juga menunjukkan nilai positif yang rendah ( $p=0.287 > 0.05$ ). Faktor lingkungan perguruan tinggi menunjukkan nilai signifikan dengan pengaruh positif yaitu sebesar ( $p=0.025 < 0.05$ ). Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$  dan nilai toleransi  $> 0.1$ . Artinya, tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel bebas, sehingga multikolinieritas tidak menjadi masalah dalam model ini.

Tabel 5 Uji multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.015	4.565		5.918	.000		
Teknologi	.038	.110	.038	.348	.729	.754	1.327
Teman	.107	.089	.130	1.200	.233	.759	1.317
Ling_PT	.221	.097	.257	2.285	.025	.704	1.421
Biaya	.118	.110	.111	1.071	.287	.823	1.215

a. Dependent Variable: minat\_baca

#### 4.2.6 Uji Analisis Faktor

Analisis faktor digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kontribusi relatif masing-masing variabel terhadap konstruk minat membaca mahasiswa. Analisis faktor merupakan metode statistik multivariat yang bertujuan untuk mengidentifikasi struktur laten (faktor) dari sejumlah variabel yang saling berkorelasi, dengan tujuan mereduksi data dan mengelompokkan variabel ke dalam faktor-faktor yang bermakna (Hair et al., 2010). Hasil uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0.694 ( $> 0.50$ ) dan uji Bartlett's Test of Sphericity dengan signifikansi 0.000 ( $< 0.05$ ) menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis faktor. Nilai KMO yang mendekati 1 menunjukkan kecukupan sampel untuk model faktor, sementara Bartlett's Test mengindikasikan adanya korelasi yang cukup antarpasangan variabel (Ghozali, 2018).

Tabel 6 Uji KMO and Bartlett's

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.694
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	95.257
	df
	10
	Sig.
	.000

Seluruh variabel yang diuji juga menunjukkan nilai *anti-image correlation*  $> 0.50$ , yang artinya keempat variabel memenuhi syarat sebagai indikator dalam model analisis faktor. Namun, hanya variabel lingkungan perguruan tinggi yang memiliki nilai *extraction*  $> 0.50$  ( $p = 0.568$ ), sehingga hanya variabel ini yang dapat menjelaskan konstruk minat baca secara substansial. Temuan ini memperkuat hasil regresi linier sebelumnya bahwa lingkungan kampus merupakan faktor determinan yang dominan dalam membentuk perilaku membaca mahasiswa. Meskipun variabel pengaruh teman (loading = 0.686), teknologi (0.653), dan biaya (0.648) memiliki nilai loading tinggi, kontribusi statistik mereka tidak cukup kuat karena nilai *extraction* yang rendah. Persepsi mahasiswa terhadap dukungan lingkungan kampus seperti tersedianya sumber bacaan, kenyamanan ruang belajar, serta budaya akademik lebih dominan dalam meningkatkan minat membaca dibandingkan faktor eksternal lainnya (Tampubolon and Kusuma, 2018).

#### 4.2.7 Uji Linier Berganda

Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi linier yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar sebagaimana yang disyaratkan oleh (Gujarati, 2003), yang menyatakan bahwa model regresi yang baik harus memenuhi asumsi normalitas residual, tidak mengalami heteroskedastisitas, dan bebas dari multikolinieritas. Dengan demikian, model regresi yang dibangun dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut. Maka dilakukan uji linier berganda

Tabel 7 Uji linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.015	4.565		5.918	.000
	Teman	.107	.089	.130	1.200	.233
	Ling_PT	.221	.097	.257	2.285	.025
	Biaya	.118	.110	.111	1.071	.287
	Teknologi	.038	.110	.038	.348	.729

a. Dependent Variable: minat\_baca

Dari hasil diatas disyaratkan bahwa  $p < 0.05$ , sehingga lingkungan perguruan tinggi atau kampus yang signifikan dengan hasil  $0.025 < 0.05$ . Atau dapat diinterpretasikan hasil bahwa lingkungan perguruan tinggi memiliki pengaruh terhadap minat baca. Untuk uji t dilakukan dengan rumus jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan dengan  $t_{tabel}$  adalah  $2.285 > 1.98525$ . Lingkungan perguruan tinggi ( $p = 0.025$ ) adalah satu-satunya variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat membaca.

#### 4.2.8 Uji F Simultan Bersama-sama

Tabel 8 Uji Anova

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	536.485	4	134.121	3.567	.012 <sup>b</sup>
	Residual	2143.063	57	37.598		
	Total	2679.548	61			

a. Dependent Variable: sikapminat\_baca

b. Predictors: (Constant), teknologi, biaya, pengaruh\_teman, lingkungan\_kampus

Jika nilai  $\text{Sig} \leq 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa memiliki pengaruh sig terhadap Y. Jika nilai f hitung  $\geq f$  tabel artinya memiliki pengaruh sig Y  $3.567 \geq 2,467$ .

Nilai Sig. (p-value) sebesar 0.012 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ( $\alpha = 0.05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, kombinasi variabel independen (teknologi, biaya, pengaruh\_teman, lingkungan\_kampus) berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca (sikapminat\_baca). Penelitian terdahulu (Satriayu et al., 2020) menyatakan bahwa Lingkungan dan biaya pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar melalui minat baca sebagai variabel mediasi.

#### 4.2.9 Regresi Linier

Dari tabel coefisien maka kita akan menentukan persamaan regresi liniernya dan didapatkan hasil sebagai berikut:  $Y=27.015+0.221X$ , bisa ditulis bahwa minat baca= $27.015+0.221$  (lingkungan perguruan tinggi)

Tabel 9 Uji regresi linier

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.015	4.565		5.918	.000
	Teman	.107	.089	.130	1.200	.233
	Ling_PT	.221	.097	.257	2.285	.025
	Biaya	.118	.110	.111	1.071	.287
	Teknologi	.038	.110	.038	.348	.729

a. Dependent Variable: minat\_baca

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan ( $F\text{-hitung} = 3.567 \geq F\text{-tabel} = 2.467$ ,  $\text{Sig.} = 0.012 < 0.05$ ). Ini berarti bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi minat membaca mahasiswa. Uji t menunjukkan bahwa hanya variabel lingkungan perguruan tinggi yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca ( $p = 0.025 < 0.05$ ). Sedangkan variabel teknologi, biaya, dan pengaruh teman tidak signifikan ( $p > 0.05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus sebagai ekosistem literasi sebagai contoh akses terhadap bahan bacaan, fasilitas perpustakaan, dan budaya akademik, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku membaca mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori (Guthrie et al., 2004) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan keterlibatan dan minat membaca. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:  $Y = 27,015 + 0,221X$ , dengan Y sebagai minat membaca dan X sebagai

pengaruh lingkungan perguruan tinggi, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan persepsi positif terhadap lingkungan kampus akan meningkatkan minat membaca sebesar 0,221 poin.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki frekuensi membaca yang tinggi, dengan sebagian besar membaca setiap hari atau hampir setiap hari. Hal ini mencerminkan kesadaran mereka terhadap pentingnya literasi dalam mendukung pencapaian akademik di bidang kedokteran. Meski demikian, durasi membaca bervariasi, sebagian besar dalam rentang 15 menit hingga 2 jam, yang mengindikasikan bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala utama di tengah padatnya beban studi. Jenis bacaan yang paling dominan adalah buku teks akademik, memperkuat peran kebutuhan informasi akademik sebagai motivator utama perilaku membaca. Meski fokus utama tetap pada bacaan akademik, mahasiswa juga menunjukkan keragaman dalam preferensi genre, termasuk fiksi, sains, dan non-fiksi populer, yang menunjukkan bahwa membaca juga berfungsi sebagai bentuk relaksasi. Dari segi format, mahasiswa menunjukkan preferensi kuat terhadap bacaan digital, terutama dalam format PDF, yang diakses melalui perangkat tablet. Ini mencerminkan adaptasi mereka terhadap sistem pembelajaran modern yang berbasis teknologi serta kebutuhan akan efisiensi dan kenyamanan visual dalam membaca. Peminjaman buku cetak dalam dua tahun terakhir relatif stagnan atau menurun, mengindikasikan adanya pergeseran minat baca ke format digital dan perlunya penyesuaian layanan perpustakaan terhadap preferensi mahasiswa di era digital.

Motivasi membaca didominasi oleh kepentingan akademik (ekstrinsik), namun tidak mengesampingkan minat pribadi (intrinsik) seperti rasa penasaran atau hiburan. Lingkungan kampus dan rumah yang mendukung serta akses terhadap sumber bacaan yang memadai menjadi faktor penting yang menunjang kebiasaan membaca mahasiswa. Pengelolaan waktu tetap menjadi tantangan utama dalam menjaga konsistensi dan durasi membaca. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, yang berarti bahwa kombinasi variabel independen (teknologi, biaya, pengaruh teman, dan lingkungan perguruan tinggi) secara simultan memengaruhi minat membaca mahasiswa. Akan tetapi, secara parsial, hanya lingkungan kampus yang terbukti berpengaruh signifikan ( $p = 0.025 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan akademik, termasuk akses terhadap bahan bacaan, fasilitas perpustakaan, serta budaya literasi, memiliki peran kunci dalam membentuk minat membaca. Hasil ini sejalan dengan kerangka teori Guthrie et al. (2004) yang menekankan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan keterlibatan dan minat membaca peserta didik.

Persamaan regresi  $Y = 27,015 + 0,221X$  memperkuat bahwa setiap peningkatan persepsi positif terhadap lingkungan kampus akan meningkatkan minat membaca sebesar 0,221 poin, menggarisbawahi pentingnya upaya institusi pendidikan tinggi dalam menciptakan ekosistem literasi yang mendukung. Perpustakaan berperan strategis sebagai pusat sumber daya pembelajaran yang mendukung kebutuhan informasi akademik mahasiswa. Ketersediaan koleksi digital, fasilitas ruang baca yang nyaman, serta

integrasi perpustakaan dalam sistem pembelajaran kampus menjadi bagian penting dari lingkungan literasi yang positif. Dengan memperkuat fungsi perpustakaan baik secara fisik maupun digital, institusi pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas membaca yang bermakna dan berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

- Aqsal, R.A., Dytiar, S.F., 2023. Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Universitas Islam Negeri Bandung. The 1st Students Conference of Social Science, Political Science, and Public Administration, pp. 87–104.
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- A'yunin, Q., Fatmaningrum, W., Soetjipto, 2023. Gambaran Burnout Akademik Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga Angkatan 2021. *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi* 23, 3083–3086. <https://doi.org/DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.4096>
- Bahoo, H.I., Ismail, K.H., Saleh, A.M., 2016. Reading Habits Among sample of Hawler Medical College Students in Erbil. *JKBMS* 2, 33–38. <https://doi.org/10.56056/amj.2016.15>
- Creswell, J.W., 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson, Boston.
- Crow, L.D., Crow, A., 1948. *Educational Psychology*. American Book Company, Cornell University, New York.
- Dalman, 2014. *Keterampilan Membaca*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ebbers, S.M., 2011. Interest and Motivation in Reading. *J. Adolesc. Adult Lit.* 54, 678–681.
- Ghozali, I., 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D.N., 2003. *asic Econometrics (4th ed.)*. McGraw-Hill.
- Guthrie, J.T., Wigfield, A., 2000. Engagement and Motivation in Reading. In M.L. Kamil, P.N. Mosenthal, P.D. Pearson and R. Barr (Eds.). *Handbook of Reading Research*, Routledge.
- Guthrie, J.T., Wigfield, A., Barbosa, P., Perencevich, K.C., 2004. Increasing Reading Comprehension and Engagement Through Concept-Oriented Reading Instruction. *J. Educ. Psychol.* 96, 403–423. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.96.3.403>
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., Anderson, R.E., 2010. *Multivariate Data Analysis (7th ed.)*. Pearson.
- Harackiewicz, J.M., Smith, J.L., Priniski, S.J., 2016. Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education. *Policy Insights Behav. Brain Sci.* 3, 220–227. <https://doi.org/10.1177/2372732216655>
- Hartiyatni, M.S., 2018. Membangun Budaya Baca Melalui Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas Dengan “12345.” *J. Pemikir. Dan Pengemb. SD* 6.
- Huang, R., Li, Y., Gong, M., Zhang, W., Xian, S., Tang, J., Lu, B., Yang, Y., Jin, M., Qian, W., Liu, Z., Ma, H., Wu, X., Yin, H., Liu, X., Zhang, C., Du, E., Lin, Q., Huang, Z., Lin, M., Wang, X., Wang, Y., Chen, W., Liu, Y., Zhang, J., Ji, S., 2024. Good learning environment of medical schools is an

- independent predictor for medical students' study engagement. *Front. Med.* 11. <https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1299805>
- Huang, S., Reynolds, M., 2022. Facts that influence college students' reading motivation. *Athens J. Educ.* 9, 187–210.
- Jameel, T., Gazzaz, Z.J., Tashkandi, J.M., Alharenth, N.S., Butt, N.S., Iftikhar, R., 2019. Medical students' preferences towards learning resources and their study habits at King Abdulaziz University, Jeddah, Saudi Arabia. *BMC Res. Notes* 12.
- Kamil, M.L., Mosenthal, P.B., Pearson, P.D., Barr, R., 2016. *Handbook of Reading Research, Volume III, 1st Edition.* ed. Routledge, New York.
- Karim, A., Rizki, M., Rahma, T., Sari, S.N., 2023. Pengaruh Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *J. Ilmu Inf. Perpust. Dan Kearsipan* 11, 128–134.
- Kheang, T., Chin, P., Em, S., 2024. Reading Motivation to Promote Students' Reading Comprehension: A Review. *Int. J. Lang. Cult.* 4, 1–8. <https://doi.org/10.51483/IJLC.4.1.2024.1-8>
- Kind, T., Olvet, D.M., Farina, G., Kenda, L., Sarandos, S.L., Yasunaga, A.J., Jokela, J.A., Simons, R.J., 2021. Reading and Study Habits of Medical Students on Clerkships and Performance Outcomes: a Multi-institutional Study. *Med. Sci. Educ.* 31, 1957–1966. <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01409-5>
- Krashen, Stephen D., 2004. *The Power of reading, Second Edition.* ed. Heinemann.
- Locher, F.M., Philipp, M., 2023. Measuring reading behavior in large-scale assessments and surveys. *Front. Psychol.* 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1044290>
- Maharani, O.D., Laksono, K., 2017. Minat Baca Anak-anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. Dan Has. Penelit.* 3, 320–328.
- Miyamoto, A., Pfof, M., Artelt, C., 2019. The Relationship Between Intrinsic Motivation and Reading Comprehension: Mediating Effects of Reading Amount and Metacognitive Knowledge of Strategy Use. *Scientific Stud. Read.* 23, 445–460. <https://doi.org/10.1080/10888438.2019.1602836>
- Mohamed, M., Rahman, R.A., Tin, L.C., Hashim, H., Maarof, H., Nasir, N.S.M., Zailani, S.N., Esivan, S.M.M., Jumari, N.F., 2012. Reading behaviors of students in Kolej Datin Seri Endon (KDSE). *IJEM Int. J. Educ. Manag.* 26, 381–390.
- Munandar, D.I., Irwansyah, 2019. Format Cetak vs Digital: Preferensi Membaca Bahan Bacaan Akademik Mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia. *Pustakaloka J. Kaji. Inf. Dan Perpust.* 11, 83–97. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i2.1620>
- Nagavolu, V.R., Bandaru, M., 2023. Analyzing the Reading Habits of Medical Students: Insights from a Research Study. *J. Learn. Educ. Policy* 3, 32–45. <https://doi.org/10.55529/jlep.34.32.45>
- Neuman, W.L., 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (7th ed.)*. Pearson, Boston.
- Nurlistiani, 2017. Transformasi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia: Tantangan dan Peluang Perpustakaan Digital Menuju E-Learning, EResearch, dan Information Literacy di Perguruan Tinggi, in: *Transformasi Perpustakaan Digital Di Era Digital Native.* Presented at the Prosiding Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia ke-9, Perpunas, Makasar.

- Satriayu, Makhdalena, Sumarno, 2020. Effect of Family Environment and Education Costs on Student Achievement with Interest in Reading as an Intervening Variable. *J. Educ. Sci.* 4, 164–175. <https://doi.org/10.31258/jes.4.1.p.164-175>
- Shmanee, M.A., Issa, M., Alkholy, H., Alnaqbi, A., Awadallah, A., Hassan, H., Hussein, A., 2024. Medical Students' Preferences of Study Resources: Physical vs Digital Resources. *Cureus* 16. <https://doi.org/10.7759/cureus.56196>
- Somadayo, 2018. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Song, Z., Wen, X., Li, Z., Han, X., Lai, L., Yang, J., Yu, F., Zhao, Z., Li, P., 2024. Behaviors and attitudes towards mobile learning during course work and scientific research among dental, medical and non-medical undergraduates: a cross-sectional study. *BMC Med. Educ.* 24.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Tampubolon, A.C., Kusuma, H.E., 2018. Effects of Reading Motivation and Perceived Quality of the Reading Space On Students' Affective Responses. *J. Asian Archit. Build. Eng.* 16, 559–563. <https://doi.org/10.3130/jaabe.16.559>
- Triatma, I.N., 2016. Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-J. Prodi Teknol. Pendidik.* V.
- White, S.J., Wu, S.H., Qahtani, F.S., Warrington, K.L., Balcome, F.O., Paterson, K.B., 2022. Effects of reading strategies on reading behaviour and comprehension: implications for teaching study skills. *J. Learn. Dev. High. Educ.*
- Yatun, S., 2015. Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan. *J. FIHRIS X.*
- Yusnita, M., Irwansyah, 2020. Perilaku dan Preferensi Membaca di Kalangan Mahasiswa Universitas Indonesia. *Bibliotika J. Kaji. Perpust. Dan Inf.* 4.